

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik dibanding tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan Indonesia telah berhasil menanggulangi bencana covid 19 yang telah membuat menurunnya perekonomian negara pada tahun 2019-2020. Banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur yang mendadak tidak beroperasi bahkan bangkrut meningkatkan jumlah pengangguran ditengah pandemi covid 19. Keberhasilan Indonesia dalam menangani Covid 19 menjadi momentum bagi banyak investor untuk menanamkansahamnya bahkan membuka perusahaan diantaranya perusahaan manufaktur baru, guna untuk menekan angka pengangguran yang tinggi.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat karena menyerap sangat banyak tenaga kerja sehingga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat tertentu. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur termasuk salah satu indeks sektoral. Ada beberapa sektor dalam sektor manufaktur, yaitu sektor industri dasardan kimia (*Basic Industry and chemicals*), Sektor Industri Barang Komsumsi (*Consumer Goods Industry*) dan Sektor Aneka Industri (*Miscelleaneous Industry*).

Profitabilitas merupakan suatu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas memiliki banyak jenis diantaranya ialah Return On Equity (ROE). Untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri maka digunakanlah Return on Equity (ROE). Jika nilai ROE mendekati 100%,menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. Menurut Hery (2016:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

*Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung dividen pada perusahaan terbuka atau perusahaan yang sudah melantai di bursa saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dari setiap saham, semakin tinggi nilai laba per

saham, semakin tinggi pula keuntungan dan juga peningkatan deviden yang akan di dapatkan pemegang saham (Riska, 2021).

*Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dianggap besar risiko yang diperolehnya karena hutang digunakan lebih besar dari ekuitas, sehingga memperoleh tingkat bunga yang besar namun dapat menurunkan laba (Nita Wedyaningsih dkk, 2019)

*Firm size* (ukuran perusahaan) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan atau mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ni Kadek, dkk 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Kinerja manajer dalam menghasilkan profit bagi perusahaan diharapkan akan meningkat dengan adanya partisipasi manajer dalam kepemilikan perusahaan (Akrim Hadianto, 2021).

**Tabel I.1 Fenomena Penelitian**

		EPS	DER	Firm Size	K. manajerial	ROE
CINT	2019	1.783337026	0.168569331	15.70385545	7202.849798	0.182168997
	2020	1.967066314	0.83073975	15.98503455	9634.525859	0.237638958
	2021	2.165918266	0.441548144	15.81791662	9692.223599	0.243512713
	2022	1.463380857	0.40958005	15.90131593	9742.447947	0.148005439
CLEO	2019	0.536932886	0.624879577	27.85027255	0.000497667	0.168163888
	2020	0.546453744	0.465153194	27.90176565	0.000419787	0.146576662
	2021	0.761007828	0.346054954	27.92977782	0.000436453	0.182353779
	2022	0.62977932	0.443268439	28.1296322	0.011393282	0.132495983
HOKI	2019	0.434211632	0.322816552	27.46694337	0.000348386	0.160970034
	2020	0.154737694	0.368816348	27.53332473	0.000342891	0.056504734
	2021	0.065211154	0.479254671	27.6200808	0.00137983	0.023595581
	2022	0.001242282	0.461008479	27.59354627	0.001389853	0.000455893

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada PT Sariguna Primatirta Tbk ditemukan data *Earning Per Share* (EPS) dari tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami Penurunan. Dengan demikian ada fenomena yang

terjadi karena kenaikan nilai earning per share tidak mempengaruhi nilai *Return On Equity* (ROE). Sedangkan menurut teori yang telah diteliti jika nilai *Earning Per Share* (EPS) naik maka akan berpengaruh secara negatif terhadap nilai *Return On Equity* (ROE).

Pada PT Chitose Internasional Tbk Menunjukkan data *debt to equity ratio* (DER) 2020 -2021 mengalami penurunan sedangkan nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan nilai *debt to equity ratio* (DER) tidak mempengaruhi nilai *Return On Equity* (ROE) Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi penurunan pada debt to equity ratio maka akan berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pada PT Sariguna Pramatirta Tbk Menunjukkan data *Firm Size* tahun 2019 -2020 mengalami kenaikan sedangkan nilai dari *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2019- 2020. Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana kenaikan nilai *firm size* tidak mempengaruhi kenaikan dari *Return On Equity*. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap *Firm Size* maka akan berpengaruh secara positif terhadap *Return On Equity*.

Pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk menunjukkan data kepemilikan manajerial dari tahun 2021 -2022 mengalami kenaikan sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kenaikan nilai *Return On Equity* (ROE) Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan Kepemilikan Manajerial maka akan berpengaruh secara positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.1.1 Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian Nita Wedyaningsih, dkk (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. *Earning Per Share* (EPS) yang semakin tinggi maka akan menguntungkan pemegang saham karena semakin besar laba yang diberikan, sehingga akan meningkatnya harga saham. Riska (2021) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dari setiap saham, semakin tinggi nilai laba per

saham, semakin tinggi pula keuntungan dan juga peningkatan deviden yang akan didapatkan pemegang saham.

### **I.1.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian Laela dan Hendratno, 2019 menyatakan bahwa jika rasio *Debt To Equity Ratio* makin kecil, maka makin baik untuk perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) juga menjadi tolak ukur yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio *Debt to equity ratio* (DER) akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Ike Rukmana Sari, Anita M. Pasaribu, Lena Manalu, 2021).

### **I.1.3 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian Diah Nurdiana (2018) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Diah Nurdiana juga menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

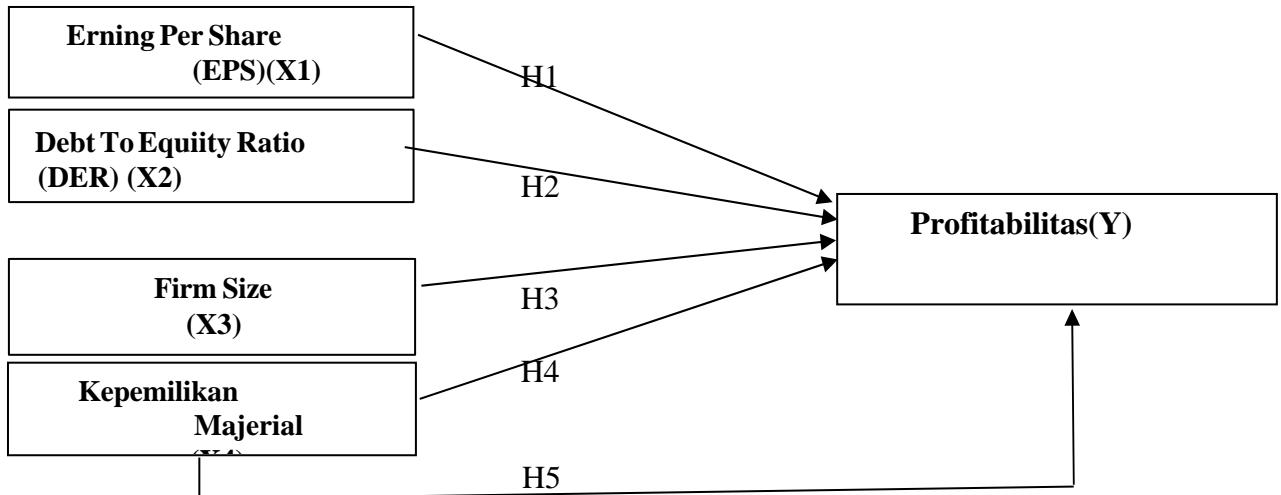
Ukuran perusahaan menurut Suardana, dkk (2020) dalam Ni Kadek, dkk (2021) adalah gambaran total aset dalam suatu perusahaan dengan skala yang kecil ataupun

perusahaan dengan skala yang besar. Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena besar kecilnya skala atau ukuran suatu perusahaan akan mempermudah atau tidaknya perusahaan untuk memperoleh pendanaan baik secara internal ataupun eksternal.

### **I.1.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Handayani dan Widyawati (2020) menemukan pada penelitian mereka bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yg dimiliki(direksi dan komisaris) yang secara ikut dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki kepentingan manajerial tinggi akan mengurangi konflik kepentingan sehingga akan meningkatkan profit perusahaan (Rizki Sekar Melati,2020)

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Variabel X1 (*Erning Per Share*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

H2 : Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

H3 : Variabel X3 (*Firm Size*) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

H4 : Variabel X4 (Kepemilikan Majerial) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

H5 : Variabel X1,X2,X3,X4 (*Erning Per Share, Debt to Equity Ratio, Firm Size* dan Kepemilikan Majerial) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020